

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Perilaku *phubbing* yang terjadi di kalangan siswa SMA PGII 2 Bandung tidak terlepas dari modernisasi perkembangan teknologi *smartphone*. Di era digital seperti saat ini *smartphone* telah menjadi bagian hidup masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa *smartphone* saat ini dapat memudahkan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Namun di sisi lain *smartphone* memiliki dampak negatif bagi penggunaannya, dengan segala kecanggihan dan kepraktisannya *smartphone* telah membuat seseorang menjadi ketergantungan dengan benda yang satu ini. Akibat yang ditimbulkan dari ketergantungan ini adalah membuat pengguna *smartphone* menjadi kecanduan dengan *smartphone* miliknya yang tidak jarang berujung dengan sikap mengabaikan lingkungannya atau dengan kata lain telah membuat seseorang menjadi anti sosial. Perilaku yang demikian dinamakan sebagai perilaku *phubbing*. Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah diuraikan dalam Bab IV, yang berisi hasil pembahasan dan analisis penulis, maka pada bagian ini penulis menunjukkan simpulan hasil penelitian ini secara terperinci, yaitu:

1. Gambaran perilaku *phubbing* yang terjadi pada siswa SMA PGII 2 Bandung menunjukkan bahwa rata-rata para siswa dan siswi menghabiskan waktu untuk menggunakan *smartphonena* sebanyak 5-8 jam perhari. Terdapat beberapa siswa di SMA PGII 2 Bandung yang menunjukkan perilaku *phubbing*, dimana ketika seorang siswa seharusnya belajar tidak jarang mereka diketahui sedang menggunakan *smarphonena* untuk kepentingan diluar dari proses pembelajaran. Selain itu, terdapat pengklasifikasian berdasarkan gender dalam jenis tindakan yang dilakukan oleh siswa maupun siswi, secara khusus bagi siswa mereka lebih sering menggunakan *smartphonena* untuk bermain *game*, sedangkan bagi siswi mereka lebih sering menggunakan *smartphonena* untuk mendengarkan musik maupun menonton video dengan menggunakan *earphone* hal ini dapat terjadi karena semua siswi di sekolah ini diwajibkan untuk menggunakan kerudung, sehingga ketika mereka menggunakan *earphone* hal ini tidak akan terlihat karena tertutupi oleh kerudung. Namun secara umum baik siswa maupun siswi sama-sama memiliki ketergantungan terhadap media sosial, misalnya seperti *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsapp*.

[Type here]

2. Faktor-faktor yang mendorong siswa SMA PGRI 2 Bandung berperilaku *phubbing* berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal pendorong terbentuknya perilaku *phubbing* pada siswa adalah faktor kebiasaan, faktor kontrol diri yang rendah, faktor psikologis dan faktor adiksi. Faktor-faktor eksternal yang mendorong siswa berperilaku *phubbing* diantaranya yaitu faktor situasional, faktor lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, dan perkembangan teknologi.
3. Pola interaksi sosial yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari perilaku *phubbing*, menunjukkan bahwa peningkatan *phubbing* secara signifikan mempengaruhi persepsi kualitas komunikasi dan kepuasan pada hubungan dengan lingkungan sekitar. Jika perilaku *phubbing* (*phone snubbing*) tinggi maka akan mempengaruhi pola komunikasi, interaksi, dan perasaan memiliki, hal tersebut akan menimbulkan tindakan acuh atau ketidakpedulian pada lingkungan sekitar karena terlalu fokus pada *smartphone*. Selain itu, perilaku *phubbing* memiliki dampak terhadap lingkungan sosialnya, hal ini terjadi pada saat melakukan interaksi dengan orang disekitarnya, tak jarang dalam interaksi tersebut mereka sering mengalami kesalahpahaman atau miss komunikasi. Artinya, ada perbedaan persepsi yang dialami antara komunikator dengan komunikan yang terjadi karena terdapat pembagian fokus dari salah satu pihak yang menggunakan *smartphon*nya pada saat berinteraksi.
4. Upaya sekolah dalam mencegah dan mengatasi perilaku *phubbing* pada siswa SMA PGRI 2 Bandung dilakukan dengan dua upaya, yaitu upaya preventif dan upaya represif. Upaya preventif, dilakukan oleh para guru dengan memberikan himbauan kepada para siswa sebelum pembelajaran dimulai untuk tidak menggunakan *smartphone*. Apabila setelah diberikan himbauan siswa masih ada yang menggunakan *smartphone* pada saat pembelajaran berlangsung, maka upaya represif baru dilakukan berupa tindakan mengambil *smartphone* milik siswa lalu diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan oleh guru pun berupa mengambil *smartphone* mereka untuk kemudian diberikan kepada wali kelas ataupun guru BK untuk diberikan pembinaan, kemudian sanksi selanjutnya jika masih terjadi pelanggaran adalah dengan membuat surat perjanjian dan pemanggilan orang tua siswa.

Jaka Fathin Ammar, 2020

DAMPAK PERILAKU PHUBBING TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SMA PGRI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi adalah sebagai bahan penyampaian materi dalam mata kuliah yang berkaitan dengan perubahan sosial. Terbentuknya perilaku *phubbing* yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dapat mendorong seseorang menjadi ketergantungan terhadap *smartphone* sehingga membuat mereka menjadi mengabaikan lingkungannya yang pada akhirnya dapat menyakiti orang-orang disekitarnya. Perilaku *phubbing* ini juga megarahkan pada tindakan yang dapat memicu terjadinya konflik. Sehingga dibutuhkan pengendalian sosial baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar dari pelaku *phubbing*. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk contoh nyata dalam materi Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu mengenai Perubahan Sosial dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat yang terdapat pada kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam penyampaian materi mengenai contoh dari perubahan sosial dan cara yang dilakukan dalam mengatasi perilaku tersebut yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, karena contoh yang diberikan merupakan contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat berimplikasi pada pengembangan materi-materi Sosiologi dan teori-teori Sosiologi baik di tingkat SMA maupun tingkat perkuliahan terutama mengenai perubahan sosial dan perilaku *phubbing*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku *phubbing* yang memiliki dampak bagi interaksi sosial

Jaka Fathin Ammar, 2020

DAMPAK PERILAKU PHUBBING TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SMA PGII 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan oleh siswa. Siswa juga diharapkan memiliki kesadaran agar dapat mengontrol perilaku mereka dalam menggunakan *smartphone*, sehingga terhindar dari perilaku *phubbing*. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk dapat lebih memahami pentingnya proses belajar di sekolah dimana hal tersebut lebih penting daripada hanya menggunakan *smartphone* pada saat kegiatan belajar. Kemudian siswa diharapkan untuk lebih menghargai waktu, karena dengan mereka berperilaku *phubbing* disaat kegiatan belajar ataupun disaat-saat lainnya hal tersebut hanya membuang-buang waktu secara percuma dan lebih baik waktu tersebut digunakan untuk melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai perilaku *phubbing* yang terjadi di sekolah. Sekolah diharapkan untuk mampu membuat peraturan yang lebih tegas mengenai penggunaan *smartphone*, karena zaman itu bersifat dinamis dan terus berubah dengan demikian peraturan-peraturan yang dibuatpun harus mampu mengikuti perkembangan zaman tersebut.

Selain itu, di era modernisasi teknologi saat ini sekolah diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai etika yang harus dimiliki oleh masyarakat di era digital, atau disebut dengan etika digital. Pemahaman mengenai etika digital ini diharapkan mampu untuk membuat masyarakat mengetahui antara hak dan kewajiban dalam penggunaan teknologi, yang mana tidak sebatas hanya mengetahui pengaruh positif dan negatif dari perkembangan teknologi.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran perilaku *phubbing* dan dampaknya yang terjadi pada remaja, sehingga orang tua diharapkan mampu untuk megawasi anaknya terutama dalam penggunaan *smartphone*. Orang tua juga diharapkan mampu membuat aturan-aturan dalam membatasi penggunaan *smartphone* anaknya. Jika memang usia anak belum cukup membutuhkan *smartphone* sebaiknya orang tua tidak memberikan mereka *smartphone* terlebih dahulu, karena jika sedari kecil anak sudah dibiasakan menggunakan *smartphone* maka kemungkinan besar anak tersebut untuk berperilaku *phubbing* pun semakin tinggi.

4. Bagi Tokoh Masyarakat

Jaka Fathin Ammar, 2020

DAMPAK PERILAKU PHUBBING TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SMA PGII 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai fenomena sosial yang secara laten merupakan pengaruh dari perkembangan zaman yang semakin modern, dimana hal tersebut secara tidak disadari berdampak bagi perilaku masyarakat sehingga tidak sedikit masyarakat yang memiliki kecanduan terhadap *smartphone* yang berujung pada perilaku *phubbing*. Sehingga diharapkan tokoh masyarakat mampu untuk memberikan sosialisasi dalam hal penggunaan *smartphone* dan saling mengingatkan fenomena *phubbing* terhadap orang-orang disekitarnya supaya tidak terjadi pada mereka.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk kegiatan penelitian selanjutnya, yaitu:

- a) Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji mengenai apakah perilaku *phubbing* dapat berpengaruh terhadap lunturnya solidaritas sosial masyarakat.
- b) Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji mengenai keterkaitan fenomena perilaku *phubbing* dengan patologi sosial di masyarakat perkotaan.
- c) Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji mengenai upaya-upaya yang lebih efektif dalam mengatasi fenomena *phubbing* di masyarakat